

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Polisi Lalu Lintas di Polresta Depok Tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Setelah dilakukan analisis univariat, diperoleh gambaran bahwa mayoritas Polisi Lalu Lintas mengalami stres ringan (60%).
- 2) Setelah dilakukan analisis univariat, diperoleh gambaran faktor intrinsik pekerjaan dimana berdasarkan beban kerja, mayoritas Polisi Lalu Lintas merasa beban kerja yang diterimanya berat (51%) dan berdasarkan kebisingan, mayoritas Polisi Lalu Lintas merasa lingkungan tempat mereka bekerja bising (56%).
- 3) Setelah dilakukan analisis univariat, diperoleh gambaran faktor ekstrinsik pekerjaan dimana berdasarkan promosi jabatan, mayoritas Polisi Lalu Lintas merasa promosi jabatan yang diterimanya tidak memuaskan (65%), berdasarkan kepuasan gaji, mayoritas Polisi Lalu Lintas merasa gaji yang diterimanya tidak memuaskan (57%) dan berdasarkan hubungan dalam pekerjaan, mayoritas Polisi Lalu Lintas merasa hubungan dalam pekerjaannya buruk (52%).
- 4) Setelah dilakukan analisis univariat, diperoleh gambaran karakteristik individu dimana berdasarkan umur, mayoritas Polisi Lalu Lintas dalam kategori dewasa tua (58%), berdasarkan masa kerja, mayoritas Polisi Lalu Lintas memiliki masa kerja >5 tahun (78%) dan berdasarkan status pernikahan, mayoritas Polisi Lalu Lintas berstatus sudah menikah (73%).
- 5) Setelah dilakukan analisis bivariat pada faktor intrinsik pekerjaan, diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan stres kerja adalah beban kerja dengan nilai *p value* 0,004 dan kebisingan dengan nilai *p value* 0,012.

- 6) Setelah dilakukan analisis bivariat pada faktor ekstrinsik pekerjaan, diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan stres kerja adalah hubungan dalam pekerjaan dengan nilai *p value* 0,006 dan variabel yang tidak berhubungan dengan stres kerja adalah promosi jabatan dengan nilai *p value* 0,831 dan kepuasan gaji dengan nilai *p value* 0,127.
- 7) Setelah dilakukan analisis bivariat pada karakteristik pekerjaan, diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan stres kerja adalah umur dengan nilai *p value* 0,000, masa kerja dengan nilai *p value* 0,000 dan status pernikahan dengan nilai *p value* 0,009.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Polresta Depok**

- a. Instansi diharapkan memiliki lembaga yang mampu mengidentifikasi bahaya psikososial akibat pekerjaan dan mengoptimalkan pelatihan dan pendidikan terkait risiko dari bahaya pekerjaan yang merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja di instansi, sehingga bahaya-bahaya psikososial dapat dicegah atau dikurangi.
- b. Instansi diharapkan dapat melakukan pengaturan jumlah beban kerja dan mendesain ulang pekerjaan agar sesuai dengan kemampuan dimana cara tersebut dapat membantu anggota kepolisian mengurangi stres yang dirasakan akibat beban yang berlebih maupun beban yang monoton.
- c. Instansi diharapkan dapat mengatasi masalah kebisingan di jalan raya yang dirasakan mengganggu bagi Polisi Lalu Lintas dengan menyediakan atau menambah alat pelindung telinga yang sesuai dengan standar seperti *ear plug*, sehingga intensitas suara bising yang diterima dilingkungan kerja dapat berkurang.

### **V.2.2 Bagi Polisi Lalu Lintas di Polresta Depok**

- a. Polisi Lalu Lintas diharapkan mampu menyesuaikan diri untuk nyaman dengan tanggung jawab kerja dan organisasi kerjanya sehingga segala

pekerjaan yang dilakukan akan terasa mudah untuk dikerjakan dan stres kerja dapat diminimalisir.

- b. Polisi Lalu Lintas diharapkan setiap harinya dapat melakukan manajemen stres dengan berfikir positif, relaksasi maupun rutin berolahraga dan mengembangkan keterampilan diri dalam bekerja agar mampu mengenali setiap permasalahan yang ada di tempat kerja.

### **V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang menjadi pemicu terhadap stres kerja sehingga tidak terbatas pada variabel-variabel dalam penelitian ini saja.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran yang bersifat objektif pada variabel-variabel yang diteliti misalnya, seperti variabel beban kerja dan kebisingan, sehingga adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan kondisi yang ada sebenarnya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis lanjutan hingga multivariat agar mendapatkan gambaran faktor apa yang lebih dominan sebagai pemicu stres kerja.